

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT. MIDI UTAMA INDONESIA  
TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Asniwati**

STIMI YAPMI Makassar

Email : asniwati8709@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas secara parsial dan simultan terhadap kinerja keuangan pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk, sedangkan sampel yang digunakan adalah laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi selama 5 tahun (2014-2018). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dengan mengumpulkan data atau dokumen yang diperoleh dari akses *website* Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Likuiditas (X1) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,004 < 0,05$ . Yang artinya semakin baik nilai dari Rasio Likuiditas, maka Kinerja Keuangan semakin meningkat terutama kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Variabel Solvabilitas (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,014 < 0,05$ . Yang artinya semakin baik Rasio Solvabilitas, maka Kinerja Keuangan juga semakin baik karena mampu menyeimbangkan tingkat pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang dihadapi perusahaan. Variabel Profitabilitas (X3) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$ . Yang artinya semakin baik Rasio Profitabilitas maka Kinerja Keuangan juga meningkat karena semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih serta semakin tinggi pula kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi. Sedangkan secara bersama-sama (simultan) antara variabel Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap variabel Kinerja Keuangan menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Hasil koefisien korelasi (Adjusted R Square) antara variabel independen dan dependen sebesar 0,893 yaitu koefisien bertanda positif artinya korelasi yang terjadi antara variabel Likuiditas (X1), Solvabilitas (X2), dan Profitabilitas (X3) dengan Kinerja Keuangan (Y) adalah searah dengan nilai persentase 89,3 % sedangkan sisanya 10,7 % dipengaruhi faktor lain.

**Kata Kunci :** Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Kinerja Keuangan

**EFFECT OF LIQUIDITY, SOLVENCY, AND PROFITABILITY RATIOS  
ON FINANCIAL PERFORMANCE AT PT. MIDI UTAMA INDONESIA TBK  
LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE**

**Asniwati**

STIMI YAPMI Makassar

Email : asniwati8709@gmail.com

**ABSTRACT**

This study aims to determine the effect of liquidity, solvency, and profitability partially and simultaneously on financial performance at PT. Midi Utama Indonesia Tbk listed

on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study are all financial statements at PT. Midi Utama Indonesia Tbk while the sample used is the financial statements in the form of a balance sheet and income statement for 5 years (2014-2018). The data collection technique used is documentation by collecting data or documents obtained from the Indonesia Stock Exchange website access ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). The results of this study indicate that partially the Liquidity variable (X1) has a significant effect on Financial Performance (Y) with a significance value of  $0.004 < 0.05$ . Which means the better the value of the Liquidity Ratio, the Financial Performance increases, especially the ability to meet short-term obligations. The Solvency variable (X2) has a significant effect on Financial Performance (Y) with a significance value of  $0.014 < 0.05$ . Which means the better the Solvency Ratio the better Financial Performance because it is able to balance the high rate of return with the level of risk faced by the company. The Profitability variable (X3) has a significant effect on Financial Performance (Y) with a significance value of  $0.002 < 0.05$ . Which means the better the Profitability Ratio, the Financial Performance also increases because the better asset productivity in obtaining a net profit and the higher the investor's trust and interest to invest. While jointly (simultaneously) between the variables Liquidity, Solvency, and Profitability on Financial Performance variables show a significant effect with a significance value (sig) of 0.002 smaller than 0.05. The results of the correlation coefficient (Adjusted R Square) between independent and dependent variables of 0.893, namely the coefficient marked positive means the correlation that occurs between the variables Liquidity (X1), Solvency (X2), and Profitability (X3) with Financial Performance (Y) is in the direction of the value the percentage of 89.3 % while the remaining 10.7 % is influenced by other factors.

**Key Words :** Liquidity, Solvency, Profitability, Financial Performance

## PENDAHULUAN

Pada umumnya suatu perusahaan didirikan dengan maksud agar perusahaan tersebut dapat berkembang serta mampu menjaga dan mempertahankan kelangsungan usahanya di masa akan datang. Kelangsungan hidup perusahaan merupakan ukuran kinerja perusahaan sebagai lawan dari kebangkrutan. Akan tetapi, dengan kondisi ekonomi yang terus menerus mengalami perubahan, maka keadaan ini dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Esensi laporan keuangan sangat penting mengingat berbagai keputusan krusial terkait kelangsungan hidup dari entitas bisnis tersebut diambil salah satunya berdasarkan laporan keuangan. Tujuan utama dari laporan keuangan adalah sebagai sumber informasi yang penting bagi para pengguna informasi.

Laporan keuangan tidak hanya sebatas alat penguji saja, tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menilai posisi keuangan perusahaan dengan melakukan analisis. Nilai yang tercantum dalam laporan keuangan selalu berubah-ubah setiap periodenya, terkadang mengalami penambahan dan pengurangan. Perubahan nilai yang terjadi pada laporan keuangan tentunya akan berpengaruh di dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu laporan keuangan sangat berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Salah satu informasi penting dari laporan keuangan yang sering digunakan investor sebagai dasar utama pengambilan keputusan investasi adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan cerminan kekuatan perusahaan yang angkanya diambil dari data yang disajikan dalam laporan keuangan. Kinerja perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena kinerja perusahaan berpengaruh dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan atau sebaliknya.

Kondisi keuangan perusahaan merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Kondisi keuangan perusahaan terdiri dari neraca, perhitungan laporan rugi laba serta laporan-laporan keuangan lainnya. Analisis terhadap pos-pos neraca, dapat diketahui atau diperoleh gambaran tentang posisi keuangannya, sedangkan analisis terhadap rugi laba akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan. Untuk mengetahui baik atau tidaknya kondisi keuangan suatu perusahaan digunakan analisis rasio keuangan diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas (Kasmir, 2015).

Minimarket Alfamidi merupakan salah satu minimarket yang eksis di beberapa kota di Indonesia. Banyak orang mengira bahwa Alfamidi adalah salah satu grup dengan Alfamart, namun seiring perubahan manajemen dari group Sampoerna, minimarket Alfamidi akhirnya dijual kepada PT. Midi Utama Indonesia Tbk pada tanggal 28 Desember 2007. Mulai saat itu PT. Midi Utama Indonesia Tbk mulai melakukan ekspansi pasar secara lebih agresif. Gerai Alfamidi pada akhir tahun 2015 telah mencapai 1.023 gerai, meningkat sebanyak 262 gerai dibandingkan akhir tahun 2014 yang sebanyak 761 gerai.

Tabel 1.

Perkembangan Data Aktiva Lancar, Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang Tahun 2014-2018 (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Perkembangan (%)	Hutang Lancar (Rp)	Perkembangan (%)	Total Ekuitas (Rp)	Perkembangan (%)
2014	1.198.479	-	1.452.875	-	630.095	-
2015	1.301.579	8,60	1.642.654	13,06	735.705	16,76
2016	1.720.167	32,16	2.245.119	36,68	895.105	21,66
2017	1.970.840	15,57	2.732.215	21,70	922.870	3,11
2018	2.174.526	10,33	2.959.873	8,33	1.080.821	17,11

Sumber : PT. Midi Utama Indonesia Tbk (2019)

Berdasarkan paparan di atas, penyusun mengambil judul mengenai “Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk yang Terdaftar di BEI”.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana pengaruh rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk yang terdaftar di BEI?
4. Bagaimana pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas secara bersama (simultan) terhadap kinerja keuangan pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk yang terdaftar di BEI?

### TINJAUAN PUSTAKA

#### Kinerja Keuangan

Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya (Fahmi, 2013).

Menurut Rudianto (2013), kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Kinerja keuangan merupakan aktivitas untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Analisis memerlukan beberapa tolak ukur yang digunakan adalah rasio dan indeks yang menghubungkan dua data keuangan antara satu dengan yang lain (Sawir, 2012). Dalam pengukuran kinerja keuangan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas, rasio aktifitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas (Fahmi, 2013).

### **Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Rasio inilah yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut likuid, sedangkan jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut ilikuid.

Menurut Hanafi dan Halim (2012), mendefinisikan likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utangnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Menurut Warren, Reeve et al (2014), menjelaskan mengenai likuiditas adalah *the ability to convert assets into cash is called liquidity*. Menurut Brigham & Weston (2012), menjelaskan likuiditas adalah *liquidity ratios show the relationship of a firm's current assets to its current liabilities and thus its ability to meet maturing debts*. Menurut Kasmir (2016), menjelaskan mengenai likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Menurut Riyanto (2013), pengertian rasio likuiditas yaitu berkaitan dengan masalah kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dapat dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran/alat-alat likuid yang dimiliki sebuah perusahaan pada suatu saat merupakan suatu kekuatan membayar dari perusahaan bersangkutan.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat ditagih. Dan dapat dikatakan bahwa perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya menandakan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan likuid.

### **Rasio Solvabilitas**

Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* adalah suatu rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya seperti pembayaran bunga atas hutang, pembayaran pokok akhir atas hutang dan kewajiban tetap lainnya. Hutang jangka panjang biasanya didefinisikan sebagai kewajiban membayar yang jatuh temponya lebih dari satu tahun.

Meskipun rasio solvabilitas dan rasio likuiditas adalah sama-sama merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, namun kedua memiliki perbedaan dalam jangka waktu pemenuhan kewajibannya. Dimana rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya, sedangkan rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau kewajiban lancarnya.

Rasio solvabilitas ini membandingkan keseluruhan beban hutang perusahaan terhadap aset atau ekuitasnya. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa banyak aset perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham dibandingkan dengan aset yang

dimiliki oleh kreditor (pemberi hutang). Jika pemegang saham memiliki lebih banyak aset, maka perusahaan tersebut dikatakan kurang *leverage*. Namun jika kreditor memiliki mayoritas aset, maka perusahaan yang bersangkutan dikatakan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi. Rasio solvabilitas ini sangat membantu manajemen maupun investor untuk memahami bagaimana tingkat risiko struktur modal pada perusahaannya.

Solvabilitas menurut Hery (2012), adalah kemampuan organisasi bisnis dalam memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya. Untuk sebuah perusahaan asuransi definisi tentang solvabilitas harus diatur oleh regulator, dalam hal ini Departemen Keuangan, karena terkait kekayaan masyarakat umum. Tingkat solvabilitas bagi suatu perusahaan asuransi yaitu minimum dari uang dan surplus yang wajib dijaga.

Pengertian solvabilitas menurut Riyanto (2013), adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban finansialnya jika sekiranya perusahaan tersebut dilikuidasikan. Pengertian solvabilitas menurut Harahap (2013), ialah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar utang-utangnya, baik itu utang jangka pendek maupun utang jangka panjang.

Pengertian solvabilitas menurut Munawir (2013), yaitu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya jika perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik itu kewajiban keuangan jangka pendek ataupun jangka panjang. Solvabilitas menurut Sutrisno (2013), ialah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya jika perusahaan dilikuidasi. Pengertian rasio solvabilitas menurut Kasmir (2016), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa solvabilitas merupakan kemampuan suatu organisasi bisnis dalam memenuhi kewajiban tepat pada waktunya, jika perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik itu kewajiban keuangan jangka pendek ataupun jangka panjang.

### **Rasio Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Hanafi dan Halim (2014), profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Pengertian yang sama disampaikan oleh Husnan (2012), profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Sedangkan menurut Brigham dan Weston (2012), menyatakan bahwa profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut Harahap (2013), rasio profitabilitas ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Selain itu menurut Kasmir (2016), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

### **Hipotesis**

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga rasio Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk yang terdaftar di BEI.
2. Diduga rasio Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk yang terdaftar di BEI.

3. Diduga rasio Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk yang terdaftar di BEI.
4. Diduga rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan PT. Midi Utama Indonesia Tbk yang terdaftar di BEI.

## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian**

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Likuiditas (X1), Solvabilitas (X2) dan Profitabilitas (X3) pada PT Midi Utama Indonesia Tbk.
2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan (Y) pada PT Midi Utama Indonesia Tbk.

### **Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel**

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan *Earnings Per Share* (EPS). Secara matematis EPS dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Earnings Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan *Current Ratio* (CR). Secara matematis CR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Secara matematis DER dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Secara matematis ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

### **Populasi**

Populasi adalah keseluruhan dari kasus yang membentuk suatu kumpulan kasus (spesifik). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk.

### **Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili populasinya. Adapun sampel dari penelitian ini adalah neraca dan laporan laba rugi PT. Midi Utama Indonesia Tbk pada tahun 2014 sampai 2018.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam bentuk laporan keuangan yang diperoleh dari kantor pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk di Kota Makassar. Dalam hal ini data yang dibutuhkan adalah laporan keuangan neraca dan laba

rugi yang menjadi dasar perhitungan analisis rasio likuiditas dan solvabilitas yang diperoleh melalui akses website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

**Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2014), analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan keadaan variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi. Model analisis ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat. Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X1 + b_2 X2 + b_3 X3$$

Keterangan :

Y : Kinerja Keuangan

a : Konstanta

X1 : Likuiditas

X2 : Solvabilitas

X3 : Profitabilitas

b<sup>1</sup> : Koefisien Regresi Likuiditas

b<sup>2</sup> : Koefisien Regresi Solvabilitas

b<sup>3</sup> : Koefisien Regresi Profitabilitas

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Penyajian Data Hasil Penelitian**

1. Analisis Rasio Likuiditas (X1)

Tabel 2.

Current Ratio PT. Midi Utama Indonesia Tbk dari Tahun 2014-2018

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Current Ratio (Kali)
2014	1.198.479.000.000	1.452.875.000.000	0,82
2015	1.301.579.000.000	1.647.881.000.000	0,79
2016	1.720.167.000.000	2.245.119.000.000	0,77
2017	1.970.840.000.000	2.732.215.000.000	0,72
2018	2.174.526.000.000	2.959.873.000.000	0,73

Sumber : PT. Midi Utama Indonesia Tbk (2019)

Berdasarkan standar industri untuk pengukuran *current ratio* sebesar 2 kali (Kasmir, 2014), maka dapat disimpulkan bahwa tingkat *current ratio* PT. Midi Utama Indonesia Tbk belum berkinerja baik, karena sangat jauh dari standar industri rata-rata.

2. Analisis Rasio Solvabilitas (X2)

Tabel 3.

DER PT. Midi Utama Indonesia Tbk dari Tahun 2014-2018

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	DER (%)
2014	1.945.764.000.000	630.095.000.000	308,80
2015	2.496.937.000.000	735.705.000.000	339,39
2016	3.366.178.000.000	895.105.000.000	376,07
2017	3.955.245.000.000	922.870.000.000	428,58
2018	3.879.324.000.000	1.080.821.000.000	358,92

Sumber : PT. Midi Utama Indonesia Tbk (2019)

Berdasarkan standar industri untuk pengukuran DER sebesar 90 % (Kasmir, 2014), maka dapat disimpulkan bahwa tingkat DER PT. Midi Utama Indonesia Tbk belum berkinerja baik, karena masih sangat jauh di atas standar industri rata-rata atau perusahaan masih banyak dibiayai oleh hutang.

3. Analisis Rasio Profitabilitas (X3)

Tabel 4.  
ROA PT. Midi Utama Indonesia Tbk dari Tahun 2014-2018

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA (%)
2014	145.945.000.000	2.575.859.000.000	5,67
2015	140.511.000.000	3.232.642.000.000	4,35
2016	196.043.000.000	4.261.283.000.000	4,60
2017	102.812.000.000	4.878.115.000.000	2,11
2018	159.154.000.000	4.960.145.000.000	3,21

Sumber : PT. Midi Utama Indonesia Tbk (2019)

Berdasarkan standar industri untuk pengukuran ROA sebesar 30 % (Kasmir, 2014), maka dapat disimpulkan bahwa tingkat ROA PT. Midi Utama Indonesia Tbk belum berkinerja baik, karena sangat jauh di bawah standar industri rata-rata. atau perusahaan belum mampu memanfaatkan aset yang dimiliki untuk memperoleh laba.

4. Kinerja Keuangan (Y)

Tabel 5.  
EPS PT. Midi Utama Indonesia Tbk dari Tahun 2014-2018

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Jumlah Saham Beredar	EPS
2014	145.945.000.000	2.882.353.000	50,63
2015	140.511.000.000	2.882.353.000	48,75
2016	196.043.000.000	2.882.353.000	68,01
2017	102.812.000.000	2.882.353.000	35,67
2018	159.154.000.000	2.882.353.000	55,22

Sumber : PT. Midi Utama Indonesia Tbk (2019)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai EPS PT. Midi Utama Indonesia Tbk cenderung mengalami fluktuasi. Naik turunnya nilai EPS PT. Midi Utama Indonesia Tbk dipengaruhi oleh naik turunnya laba bersih yang dicetak oleh perusahaan.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Berikut hasil uji analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah :

Tabel 6.  
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40,932	35,650	1,871	,002
	Likuiditas	5,940	,565	2,408	,135
	Solvabilitas	2,067	,182	1,257	,370
	Profitabilitas	6,110	,219	3,056	,555

a. Dependent Variable : Kinerja Keuangan

Sumber : SPSS 24 (2019)

Adapun persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

$$Y = 40,932 + 5,940X_1 + 2,067X_2 + 6,110X_3$$

Interpretasi dari koefisien persamaan regresi di atas dapat dijelaskan yaitu :

1. Konstanta sebesar 40,932, artinya apabila Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas tidak ada atau nilainya adalah 0, maka laba bersih perusahaan sebesar 40,932.

2. Koefisien regresi variabel Likuiditas (X1) sebesar 5,940, artinya apabila Likuiditas meningkat 1 satuan, maka Kinerja Keuangan mengalami kenaikan yang cukup berarti, sebesar 5,940. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan PT. Midi Utama Indonesia Tbk.
3. Koefisien regresi variabel Solvabilitas (X2) sebesar 2,067, artinya apabila Solvabilitas meningkat 1 satuan, maka Kinerja Keuangan mengalami kenaikan yang cukup berarti, sebesar 2,067. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan PT. Midi Utama Indonesia Tbk.
4. Koefisien regresi variabel Profitabilitas (X3) sebesar 6,110, artinya apabila Profitabilitas meningkat 1 satuan, maka Kinerja Keuangan mengalami kenaikan yang cukup berarti, sebesar 6,110. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan PT. Midi Utama Indonesia Tbk.

### **PEMBAHASAN**

#### **Pengaruh Likuiditas (X1) terhadap Kinerja Keuangan (Y) PT. Midi Utama Indonesia Tbk**

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai signifikansi (sig) sebesar 0,004 dibandingkan dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5 %, maka diperoleh gambaran  $0,004 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara Likuiditas (X1) terhadap Kinerja Keuangan (Y) pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk. Dengan kata lain hipotesis pertama (H1) yang diajukan oleh peneliti diterima.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2018), dengan hasil bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada industri sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017. Hal ini ditunjukkan oleh sig sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

Hal ini berarti semakin baik nilai likuiditas, maka diindikasikan kinerja keuangan akan semakin meningkat. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diasumsikan dengan Earning Per Share. Hal ini berarti EPS yang besar menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau likuiditasnya semakin baik.

Tingkat likuiditas yang semakin tinggi dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan yang menimbulkan reaksi positif dari investor untuk memberikan modalnya yang dapat digunakan perusahaan untuk investasi dalam upaya meningkatkan kinerja keuangannya. Likuiditas dan kinerja keuangan yang diasumsikan dengan EPS memiliki hubungan yang searah, artinya apabila terjadi penurunan tingkat likuiditas, maka nilai EPS akan menurun, atau kinerja keuangan perusahaan dikatakan menurun, begitupula sebaliknya (Sutrisno, 2013).

#### **Pengaruh Solvabilitas (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y) PT. Midi Utama Indonesia Tbk**

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai signifikansi (sig) sebesar 0,014 dibandingkan dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5 %, maka diperoleh gambaran  $0,014 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara Solvabilitas (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y) pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk. Dengan kata lain hipotesis kedua (H2) yang diajukan oleh peneliti diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Mailinda (2018), dengan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return On Asset*). Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat DER, maka diikuti dengan kenaikan kinerja keuangan (EPS). Perusahaan yang memiliki

solvabilitas yang tinggi, maka akan mempunyai resiko kerugian besar, tetapi juga mempunyai kesempatan memperoleh laba yang besar pula dari para penanam modal.

Menurut Kasmir (2016), apabila dari hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian yang besar, tetapi juga ada kesempatan untuk mendapat laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil, terutama pada saat perekonomian menurun (kurang baik). Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya kinerja keuangan (EPS). Oleh karena itu, manajer keuangan dituntut untuk mengelola rasio solvabilitas dengan baik, sehingga mampu menyeimbangkan tingkat pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang dihadapi perusahaan.

### **Pengaruh Profitabilitas (X3) terhadap Kinerja Keuangan (Y) PT. Midi Utama Indonesia Tbk**

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai signifikansi (sig) sebesar 0,002 dibandingkan dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5 %, maka diperoleh gambaran  $0,002 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara Profitabilitas (X3) terhadap Kinerja Keuangan (Y) pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk. Dengan kata lain hipotesis ketiga (H3) yang diajukan oleh peneliti diterima.

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik produktifitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Dengan kata lain, semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan asset. Kasmir (2016), selain itu ROA dapat memberikan pengukuran yang memadai atas efektifitas keseluruhan perusahaan karena ROA memperhitungkan penggunaan aktiva dan profitabilitas dalam penjualan. Dengan demikian, ROA dapat dijadikan salah satu indikator dalam pengambilan keputusan investor dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi. Maka semakin tinggi rasio ini maka akan semakin tinggi pula kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. Berdasarkan tabel output, didapatkan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,004 dibandingkan dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5 %, maka diperoleh gambaran  $0,004 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara Likuiditas (X1) terhadap Kinerja Keuangan (Y) pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk yang artinya semakin baik nilai dari rasio likuiditas maka kinerja keuangan semakin meningkat terutama kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain hipotesis pertama (H1) yang diajukan diterima.
2. Berdasarkan tabel output, didapatkan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,014 dibandingkan dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5 %, maka diperoleh gambaran  $0,014 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara Solvabilitas (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y) pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk yang artinya semakin baik rasio solvabilitas maka kinerja keuangan perusahaan juga semakin baik atau meningkat karena mampu menyeimbangkan tingkat pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang dihadapi perusahaan. Dengan kata lain hipotesis kedua (H2) yang diajukan diterima.
3. Berdasarkan tabel output, didapatkan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,002 dibandingkan dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5 %, maka diperoleh gambaran  $0,002 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara Profitabilitas (X3) terhadap Kinerja Keuangan (Y) pada PT. Midi Utama Indonesia

Tbk yang artinya semakin baik rasio profitabilitas maka kinerja keuangan juga meningkat karena semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih serta semakin tinggi pula kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi. Dengan kata lain hipotesis ketiga (H3) yang diajukan diterima.

4. Berdasarkan tabel output, nilai signifikansi (sig) sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini diterima. Artinya Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas secara bersama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk. Sedangkan koefisien korelasi (Adjusted R Square) antara variabel independen dan dependen sebesar 0,893. Koefisien korelasi bertanda positif artinya korelasi yang terjadi antara variabel Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas dengan Kinerja Keuangan adalah searah dengan nilai persentase 89,3 %, sedangkan 10,7 % dipengaruhi oleh faktor lain.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian tersebut, maka diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya perlu memperluas objek penelitian, dapat menggunakan objek perusahaan manufaktur, perusahaan dagang, maupun perusahaan jasa.
2. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya memperpanjang periode penelitian dan memperbanyak jumlah sampel yang digunakan, sehingga akan diperoleh gambaran yang lebih baik tentang kinerja keuangan.
3. Bagi akademisi diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian terhadap manajemen keuangan khususnya dalam hal kinerja keuangan.
4. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan CR, DER, dan ROA terhadap Kinerja Keuangan. Oleh karena itu, bagi para investor disarankan untuk memperhatikan faktor CR, DER, dan ROA agar di masa mendatang investor dapat memperoleh keuntungan, kinerja keuangan dapat meningkat, dan kepercayaan masyarakat dapat tetap dipertahankan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Harjito dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.
- Atmaja, Lukas Setia. 2013. *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Azizah, Luthfiana. 2018. *Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)*. Universitas Negeri Semarang.
- Bringham, Eugene F dan Weston, J Fred. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi 11, Buku 2. Jakarta : Erlangga.
- Darsono, P. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Dwi Putri Esthirahayu, Siti Ragil Handayani, dan Raden Rustam Hidayat. 2014. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)*. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. Edisi 7. Semarang : Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gyan Exqyu Sandy. 2014. *Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2012*. Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.
- Hanafi, Mamduh & Halim. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta.
- Hani, Syafrida. 2015. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta. Penerbit Umsu Press.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, Jr. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Mailinda, Octaviana. 2018. *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017*. Fakultas Ekonomi, Universitas Nusantara, PGRI Kediri.
- Mulyawan, Setia. 2015. *Manajemen Keuangan*. CV. Pustaka Setia, Bandung.
- Munawir, S. 2013. *Analisis Informasi Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat, Jakarta.
- Riyanto, Bambang. 2013. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta : BPFPE.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategi*. Jakarta : Erlangga.
- Sartono, Agus. 2012. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta, BPFPE.
- Sawir. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sudana, I. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Erlangga, Jakarta.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama Ekonisia. Yogyakarta.
- Warren dkk. 2014. *Accounting Indonesia*. Jakarta : Salemba.
- Yunanik, Patricia Dhiana, dan Agus Suprijanto. 2017. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2016)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Pandanaran, Semarang.